

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bawah. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya, yakni kualitas hidup yang meningkat, sehingga menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Aktifitas menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional atau olahraga prestasi (Mikanda Rahmani 2014: 1) . Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status social, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan professional .

Pencak silat adalah bagian dari seni dan kebudayaan bangsa kita, berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan beranekaragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa dan dalam pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Pencak silat kini dikenal dengan wujud dan corak yang beranekaragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama.

Pada zaman nenek moyang kita, para ahli beladiri dan pendekar mendapat tempat yang tinggi dimasyarakat. Begitu pula para empu yang membuat senjata ampuh seperti keris, tombak, dan senjatakhusus. Pasukan yang kuat pada zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya dimasa itu terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai keterampilan pembelaan diri individual yang tinggi. Sehingga sebelum zaman penjajahan Belanda kita telah mempunyai sistem pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia. Kehidupan para pendekar dan murid-muridnya sering berpindah tempat, begitu juga dengan mengajarkan pencaksilat, hal ini erat dengan kaitannya cara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Inilah yang menyebabkan kreativitas mereka dalam menciptakan ajaran-ajaran baru melahirkan aliran-aliran dan organisasi-organisasi pencak silat yang tersebar diseluruh nusantara, seperti: Setia Hati, Setia Hati Teratai, Perisai Diri, Tapak Suci, Pagar Nusa, MerpatiPutih, Pencak organisasi dan lain sebagainya (Johansyah Lubis, 2014: 3).

Pada tanggal 18 Mei 1948 dibentuk “Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI)”, ketua umumnya Bapak Mr. Wongsonegoro. Pada Kongres IPSSI I BulanDesember 1950 nama IkatanPencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) diubah menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Pencak Silat diperlombakan PON III di Medan tahun 1953. PON V di Bandung tahun 1961, PON VII di Surabaya tahun 1969 dan mulaidipertandingkandalam PON VIII di Jakarta tahun 1973.

Menurut Ketut Sudiana (2017: 2) pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang MahaEsa. Kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 orang pesilat dari tim yang berbeda dengan menggunakan teknik yang ditentukan. Oleh karenaitu, dengan banyaknya teknik dan fisik yang diperlukan dalam bertanding, perlu dijalankannya sebuah program latihan yang tersusun.

Latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti menurut Apta Mylsidayu (2015: 47) yaitu: *practice*, *exercise*, dan *training*. Pengertian latihan dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Pengertian latihan dari kata *exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia sehingga mempermudah atlet dalam penyempurnaan gerakannya. Pengertian latihan dari kata *training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip-prinsip latihan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat pada waktunya.

Salah satu ciri dari latihan baik yang berasal dari kata *practice*, *exercise* dan *training* adalah adanya beban latihan, beban latihan merupakan rangsang motorik (gerak) yang dapat diatur dan dikontrol oleh pelatih maupun atlet untuk memperbaiki kualitas fungsional berbagai peralatan tubuh.

Dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik dibawah ini tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu. Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsure pembelaan dan serangan, yaitu menangkis, mengelak, menyerang, pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina, dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, untuk mendapatkan nilai terbanyak. (JohansyahLubis 2014: 17).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada kegiatan olahraga pencak silat MI Attaubah pada anggota terlihat masih belum seperti apa yang diharapkan. Ini terlihat pada saat atlet melakukan serangan saat pertandingan, karena masih ada beberapa permasalahan dalam melakukan hal tersebut. Permasalahan yang ditemukan pengamatan adalah peminataan siswa/i dalam ekstrakurikuler pencak silat MI Attaubah .

A. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk Menghindari terlampau luasnya ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

a. Peserta atau obyek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti sekolah Mi.

Attaubah

b. Batasan Masalah yang diteliti adalah seberapa besar minat siswa Mi. Attaubah Bekasi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat .

c. Penelitian ini dilakukan di Mi. Attaubah

2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya olahraga Pencak Silat merupakan olahraga yang sangat memasyarakat di Indonesia. Di semua kalangan Pencak Silat banyak menempati ruang untuk berkembang, sehingga banyak yang ingin berlatih dan mengikuti olahraga tersebut. Namun ada juga yang merasa tidak berkenan dengan alasan karena ketidaktahuan dan minimnya ilmu tentang Pencak Silat itu sendiri.

Begitupun di lingkungan pendidikan. Ekskul Pencak Silat tidak semua dimiliki oleh sekolah-sekolah, sehingga pengenalan tentang Pencak Silat belum maksimal tersampaikan. Hal ini berlaku pula di MI At Taubah, Kota Bekasi. Banyak siswa yang peminatan terhadap ekskul Pencak Silat belum mencapai batas nominal. Sehingga penulis merencanakan penelitian dengan fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan penulis tersebut diatas maka timbul suatu perumusan masalah dalam penelitian yaitu :

“ Bagaimanakah minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di Mi Attaubah? “

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui seberapa banyak siswa minat terhadap ekstrakurikuler pencak silat MI Attaubah.”

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini, maka perlu membatasi istilah yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sekolah, menurut UU No.20 (2003) sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan .
2. Orang tua ,menurut Hadi (2016:102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.
3. Anak , menurut Piaget dalam Susanto (2015:77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda
4. Pencak Silat, menurut Ketut Suidiana (2017: 2) pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan esistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai

keselarasaan hidup guna meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang
Mahas Esa .